

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pendapat tersebut diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi manusia yang lebih baik.

Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan mengajarkan tentang berbagai pengetahuan sosial yang dapat menjadi bekal siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Di sekolah, guru menjadi orang yang menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pembelajaran di kelas. Guru juga merupakan orang yang menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa serta sebagai motivator untuk siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung optimal.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan

menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar.

Ketidak pahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar oleh siswa inilah yang dimaksud dengan pembelajaran. Namun sampai saat ini, pembelajaran secara klasikal dengan berpusat pada guru (*Teacher Centered*) masih dominan dilaksanakan di sekolah. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, perannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas. Akibatnya sistem komunikasi yang terjadi justru satu arah yaitu guru yang aktif dalam segala hal. Sedangkan siswa menjadi pasif. Secara umum siswa hanya duduk diam, mendengarkan, menyelidiki dan mengembangkan pengetahuannya menjadi kurang.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru di tuntut untuk dapat menggunakan dan mengembangkan proses pembelajaran. Diantaranya, peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa proses penggunaan model pembelajaran di kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo belum berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang ada di lokasi penelitian tersebut. Permasalahan tersebut seperti: penjelasan guru tentang materi pokok terkait mata pelajaran produktif I belum memperhatikan tingkat kemampuan siswa, kesempatan siswa untuk menyimak dan membaca materi produktif I serta wacana yang ada masih kurang, belum tersedianya alat atau media pembelajaran berupa tongkat yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, rendahnya pembimbingan siswa dalam proses belajar mengajar terkait penggunaan metode *Talking Stick* dan penarikan kesimpulan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada akhir kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran produktif I khususnya pada siswa kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi siswa dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas perlu ada suatu perbaikan salah satunya dengan perbaikan penggunaan metode pada pembelajaran produktif I dengan memperhatikan karakteristik siswa yaitu siswa senang membentuk

kelompok dan senang bergembira. Salah satu metode yang dapat membuat siswa tertarik, senang, dan mampu melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok secara aktif sehingga siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif I adalah metode *Talking Stick* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Hal tersebut dikarenakan dalam metode *Talking Stick* melibatkan seluruh siswa dalam kelompok-kelompok kecil di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa tersebut tidak dapat menjawab, maka anggota kelompoknya diperbolehkan untuk membantu. Selain itu, metode ini juga terkandung unsur permainan dimana siswa menjawab pertanyaan dan mendengarkan musik, (Suprijono, 2009: 109). Metode ini jika diterapkan akan sesuai dengan karakteristik siswa kelas X Ak dimana siswa senang membentuk kelompok sebaya dan senang untuk bermain. Melalui metode ini diharapkan partisipasi belajar siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan motivasi belajar khususnya mata pelajaran produktif I akan meningkat.

Mengacu pada beberapa uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dikelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: ***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stikck Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata***

Pelajaran Produktif I Di SMK Negeri I Gorontalo. Fokus penelitian ini pada siswa di Kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti dilapangan adalah sebagai berikut: penjelasan guru tentang materi pokok terkait mata pelajaran produktif I belum memperhatikan tingkat kemampuan siswa, kesempatan siswa untuk menyimak dan membaca materi produktif I serta wacana yang ada masih kurang, belum tersedianya alat atau media pembelajaran berupa tongkat yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, rendahnya pembimbingan siswa dalam proses belajar mengajar terkait penggunaan metode *Talking Stick* dan penarikan kesimpulan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stikck* pada akhir kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran produktif I khususnya pada siswa kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperat ef talking stikck* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif I di kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative talking stikck* terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif I di kelas X Ak SMK Negeri I Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dipetik dari dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat teoritis

- 1) Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penerapan model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa;
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah untuk berfikir objektif sehingga dari penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam hal mengkorelasikan antara teori dan praktek

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dan staf dewan guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian selanjutnya.